

METODE PEMBELAJARAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Firda Nur Rofiqoh & Abdul Bashith

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

firanur@gmail.com, abbash98@pips.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

In the learning process, learning motivation is needed in students because motivation plays an important role in the success of the learning carried out, there are 2 factors, namely intrinsic which comes from oneself and extrinsic with outside help. In addition, there is a learning component that affects student learning outcomes, namely the learning method used by the teacher in delivering the subject matter so that the desired learning objectives are achieved. Especially social studies lessons that seem boring, the teacher's job is to choose methods that can increase students' learning motivation. The focus of this research is: what learning methods are applied by social studies teachers to increase students' learning motivation. This research uses a descriptive qualitative method. The data collection technique was through observation, interviews, and documentation, with the resource persons being the homeroom teacher of class VIII, social studies teacher, junior high school assistant, and several students of class VIII, then analyzing the data using miles and huberman. The results showed that: Students' learning motivation in participating in social studies learning is influenced by intrinsic motivation and extrinsic motivation, social studies teacher learning methods in class VIII vary, namely the lecture method, question and answer method, discussion method, inquiry method, and assignment method. Then the social studies teacher's obstacles in increasing students' learning motivation depend on the students themselves, namely the lack of awareness of student learning and understanding of learning objectives, as well as factors from peer association.

Keywords: Teacher's Method; Learning Motivation; Social Studies Learning

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar dibutuhkan pada diri siswa karena motivasi berperan penting dalam mensukseskan pembelajaran yang dilakukan, terdapat 2 faktor yaitu intrinsik yang berasal dari diri sendiri dan ekstrinsik dengan bantuan luar dirinya. Selain itu terdapat komponen belajar yang berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Terhusus pelajaran IPS yang terkesan sebagai pelajaran yang membosankan, tugas guru harus memilih metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu: metode pembelajaran apa saja yang diterapkan guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan narasumber yaitu wali kelas VIII, guru IPS, pendamping kamar SMP, dan beberapa siswa kelas VIII, kemudian menganalisis data menggunakan miles dan huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, metode pembelajaran guru

IPS di kelas VIII bervariasi yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode inkuiri, dan metode penugasan. Kemudian hambatan Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tergantung pada diri siswa tersebut yaitu kurangnya kesadaran belajar siswa dan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, serta faktor dari pergaulan teman sebaya.

Kata-Kata Kunci: Metode Guru; Motivasi Belajar; Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam UU No. 20 th 2003 telah diungkapkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 2019). Namun waktu demi waktu dalam pendidikan muncul beberapa permasalahan yang mana salah satu permasalahan yang terdapat di dunia pendidikan adalah kurang efektifnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan penyebabnya bisa dari kurangnya kesadaran pada diri seorang guru terhadap peran-peran yang harus dilakukan dalam melakukan proses pembelajaran baik dalam ranah menyampaikan materi pelajaran, merespon sikap siswa ataupun yang lainnya.

Dalam aktivitas pembelajaran, guru mempunyai peran penting yang mana guru bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, akan tetapi guru harus melakukan beberapa perannya sebagai seorang guru dalam berusaha mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat mendukung dalam pengembangan potensi siswa (Irham & Wiyani, 2017). Salah satu peran guru yaitu sebagai motivator yang mana tugas guru harus bisa membuat siswa tertarik terhadap apa yang akan disampaikan dan juga menjadikan siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, Peran guru sebagai motivator terhadap siswa merupakan salah satu langkah untuk melancarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan karena ketika guru berhasil membuat siswa termotivasi untuk belajar, maka akan mudah guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan (Maemunawati & Alif, 2020).

Motivasi dalam diri masing-masing siswa sangat diperlukan karena dengan adanya motivasi maka pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik. Motivasi belajar yang besar akan menjadikan siswa tidak mudah menyerah dan dapat membuat siswa giat dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, yang ditandai dengan antusias siswa yang tinggi dan keaktifan dalam belajar di kelas sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dari proses pembelajaran tersebut (Irham & Wiyani, 2017). Disini dapat kita ketahui bahwa besar kecilnya motivasi belajar dalam diri siswa berperan penting dalam pelaksanaan suatu pembelajaran yang akan dilakukan, motivasi juga berperan sebagai kekuatan psikologis dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa jadi ketika psikologi anak dalam keadaan baik maka pembelajaran akan terlaksana baik juga.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang, permasalahan yang peneliti temukan diantaranya kurangnya inovasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam aktivitas belajar mengajar seperti halnya pada mata pelajaran IPS yang mana guru sering menggunakan metode ceramah karena dianggap mudah dalam penerapannya dan tidak membutuhkan media pembelajaran yang susah dan banyak. Akan tetapi kebanyakan siswa belum dapat memahami materi yang disampaikan

dengan maksimal karena dengan metode ceramah sebagian besar siswa akan mudah bosan dan mengantuk sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif selain itu motivasi dari siswa juga kurang dalam melakukan pembelajaran karena dari dirinya sendirinya kurang tertarik untuk ikut pembelajaran.

Maka dari inilah, guru harus lebih bisa memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk dapat memicu motivasi belajar pada diri masing-masing siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang sudah memiliki semangat belajar pada awalnya, setiap guru akan memiliki cara tersendiri dalam mengatasi masalah terkait meningkatkan motivasi belajar siswa termasuk guru IPS juga akan memiliki cara yang mana salah satunya dapat berasal dari penerapan metode pembelajaran yang bermacam-macam dan tidak hanya fokus pada satu metode saja. Dalam hal ini tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta faktor yang menjadi penghambat dalam memotivasi siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

KAJIAN LITERATUR

Metode Pembelajaran

Menurut Darmadi dalam buku Maimunawati dan Alif, mengutarakan mengenai pengertian metode pembelajaran sebagai cara yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dengan baik (Maemunawati & Alif, 2020). Jadi ketika seorang guru menginginkan kegiatan proses pembelajarannya berjalan dengan baik maka harus cerdas dan tepat dalam menentukan metode yang akan digunakan ketika proses belajar mengajar supaya materi pelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik sehingga siswa akan mudah menerima apa yang telah disampaikan. Maka dari itu, peranan metode dalam proses pembelajaran sangatlah menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya dan pemilihan metode yang sesuai akan membuat keadaan aktivitas belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan (Iskandar, 2019).

Metode pembelajaran itu bermacam-macam, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode resitasi, metode tanya jawab, metode inkuiri, dan metode penugasan. Disini akan diuraikan beberapa metode pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Menurut Syaiful Bahri Djamarah terkait metode ceramah ini merupakan metode yang dapat dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dahulu metode ini sudah diterapkan sebagai alat untuk berkomunikasi antara guru dan siswa dalam suatu interaksi edukatif yakni lingkup pendidikan (Hamdayama, 2016). Dapat diketahui bahwa metode ceramah ini berarti metode yang mana penerapannya dengan menyampaikan materi melalui lisan secara langsung dan siswa mendengarkan apa yang disampaikan. Kelebihan dari metode ini adalah dapat memudahkan guru dalam menguasai suatu kelas, guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan jumlah yang besar, siswa yang mengikuti bisa berjumlah banyak, mudah dalam pelaksanaannya. Sedangkan kekurangannya adalah siswa menjadi pasif, sebagian siswa akan kesusahan dalam memahami materi, dan jika terlalu lama maka akan memicu kebosanan pada diri siswa.

2. Metode Diskusi

Menurut Suryosubroto metode diskusi merupakan suatu cara dalam menyajikan bahan pelajaran yang mana seorang guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbincangan ilmiah yang digunakan dalam mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan atau mencari beberapa alternatif dalam memecahkan suatu masalah (Suparman, 2010). Kelebihan menggunakan metode ini dapat melibatkan seluruh siswa, dapat mengetahui seberapa pengetahuan yang siswa miliki, mengembangkan pikiran yang lebih luas, serta mengembangkan sikap sosial pada siswa. Sedangkan kelemahannya yaitu membutuhkan waktu banyak, siswa keberatan karena belum berlatih, dan kurangnya pemahaman guru terkait metode diskusi (Afandi et al., 2013).

3. Metode Resitasi

Metode ini digunakan oleh seorang guru dengan mengharuskan siswa membuat rangkuman dengan menggunakan kalimat mereka sendiri mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari ataupun yang telah dipelajari (Wibowo & Hermawan, 2014). Kelebihannya siswa akan tidak mudah lupa dengan materi ketika ia merangkum, dan dapat mengembangkan sikap berani dalam mengungkapkan pendapat. Kelemahannya seringkali tugas yang diberikan tidak dikerjakan sendiri, dan kesulitan dalam memberi tugas karena kemampuan siswa yang berbeda.

4. Metode Tanya-Jawab

Metode tanya jawab ini adalah metode yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran dilakukan didalam kelas, yang mana diawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan dari guru untuk siswa. Guru dapat menunjuk salah satu siswa dan jika terdapat siswa yang tidak bisa menjawab maka dilempar pada siswa yang lainnya sehingga akan tercipta interaksi antara guru dan siswa serta pembelajaran pun akan menjadi efektif (Maemunawati & Alif, 2020). Kelebihannya dapat memusatkan perhatian siswa, melatih siswa mengembangkan daya pikir, menanamkan keberanian menjawab. Kelemahannya membutuhkan waktu banyak dan tidak diperuntukkan yang siswanya banyak dalam kelas.

5. Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah metode yang memfokuskan pada proses berpikir kritis dan menganalisis dalam mencari serta menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang ditemukan (Hamdayama, 2016). Kelebihannya seimbang dalam beberapa aspek dalam kelas, dapat menyesuaikan gaya belajar siswa, sesuai dengan psikologi belajar. Kelemahannya yaitu susah kontrol pembelajaran, susah dalam membuat konsep belajar, membutuhkan waktu lama, dan kesusahan menentukan strategi.

6. Metode Penugasan

Menurut Syaiful Djamarah dan Aswan Zain bahwa metode penugasan merupakan metode pembelajaran yang mana cara penyajiannya dengan guru memberikan tugas tertentu pada siswa supaya dapat melakukan kegiatan pembelajaran (Sutarna, 2016). Kelebihannya melatih siswa melakukan pembelajaran baik individu maupun kelompok, meningkatkan kemandirian, dan mengembangkan kreativitas siswa. Kelemahannya ialah sulit kontrol siswa, beberapa yang aktif saat kerja kelompok, menyebabkan kebosanan pada diri siswa.

Motivasi Belajar

Secara etimologis, motivasi berasal dari kata *motif* yang mempunyai makna dorongan atau kemauan. Sedangkan secara istilah, motivasi ini dapat dimaknakan sebagai "kekuatan yang terdapat pada diri seseorang yang akan dapat membuat seseorang bertindak". Dengan motif maka tanpa disadari ataupun disadari oleh orang tersebut akan dapat merubah tingkah

laku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya (Ahmadi & Supriyono, 2015). Sedangkan pengertian motivasi belajar merupakan keseluruhan penggerak yang terdapat pada diri seseorang dan mengakibatkan adanya kegiatan belajar dan mengarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh yang bersangkutan (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Motivasi dalam belajar sangat mempengaruhi seberapa besar siswa dapat berhasil dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang sesuai dengan penelitian Dimiyati dan Mudjionon bahwa seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, maka hasil belajarnya juga akan semakin baik (Budiariawan, 2019).

Oemar Hamalik telah membedakan macam motivasi belajar menjadi dua golongan sebagai berikut (Budiariawan, 2019):

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini merupakan motivasi yang muncul dari diri seseorang itu sendiri, motif-motif yang mana fungsinya tidak membutuhkan rangsangan dari luar karena dalam diri setiap anak tentu ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari diri seseorang, bisa berasal dari dorongan yang diperoleh dari orang tua, guru, atau teman-teman berupa penghargaan maupun hukuman.

Selain pembagian macam motivasi, terdapat indikator motivasi belajar juga yang mana Hamzah B. Uno telah mengklasifikasikan tentang indikator motivasi belajar menjadi enam, yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya kegiatan menarik dalam belajar
- e. Adanya lingkungan kondusif

Berikut terdapat beberapa prinsip motivasi belajar yang perlu diketahui, diantaranya:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong kegiatan belajar,
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar,
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada berupa hukuman,
- d. Motivasi mempunyai kaitan erat dengan kebutuhan dalam belajar,
- e. Motivasi dapat menciptakan keyakinan dalam belajar, dan
- f. Motivasi memunculkan prestasi dalam belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskripsi. Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu di SMPI Sabilurrosyad Gasek beralamat di Jl. Raya Candi VI C, No. 303, Karangbesuki, Kecamatan Gasek, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur dengan fokus subjek penelitian adalah wali kelas VIII, pendamping kamar SMP, guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VIII. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara terstruktur yang mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum memberi pertanyaan pada narasumber, lalu teknik observasi yang mana peneliti menggunakan jenis partisipatif pasif, dan teknik akhir yaitu dokumentasi yang mana peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut Miles, Huberman, dan Saldana, kegiatan dalam menganalisis data itu ada 3 langkah yaitu 1)

kondensasi data, yang mana tahapan memilih dan mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian; 2) penyajian data, yang mana dengan mengumpulkan dan menguraikan data secara singkat; dan 3) verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan yang tekun dan teliti saat melakukan penelitian serta melakukan triangulasi sumber.

HASIL

Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII dapat dihasilkan dari persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran dengan memberikan dorongan pada siswa melalui cerita terdahulu ataupun cerita bersejarah yang dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Selain itu motivasi belajar siswa juga dapat dihasilkan dari dua faktor, sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPI Sabilurrosyad Gasek, faktor ini yaitu dari kesadaran diri masing-masing siswa mengenai pentingnya pelajaran yang akan disampaikan guru, ketika siswa sadar dan mengetahui pentingnya mempelajari suatu pelajaran maka dia akan bisa memiliki motivasi belajar tinggi.

2. Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPI Sabilurrosyad Gasek, faktor ini yaitu dari cara penyampaian guru pada siswa yang mana guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak terlihat monoton dan siswa tidak bosan dengan apa yang kita sampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPI Sabilurrosyad Gasek, peneliti dapat mengetahui juga bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi tinggi. Siswa yang mengikuti pelajaran IPS, berpendapat bahwa metode ceramah lebih digemari. Selain, menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, guru juga menayangkan materi melalui *Power Point*. Hal tersebut yang membuat siswa tertarik dan senang dalam mengikuti pelajaran IPS di kelas.

Metode Guru IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPI Sabilurrosyad Gasek, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika melakukan pembelajaran terkhususnya metode pembelajaran yang digunakan guru IPS itu bervariasi seperti menggunakan metode diskusi, tanya jawab, inkuiri, dan penugasan akan tetapi lebih seringnya menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan penggunaan media *Power Point*. Pembuktiannya dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti, bahwa siswa kelas VIII dominan lebih banyak yang senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran terutama pelajaran IPS ketika guru menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan adanya penayangan *Power Point* di televisi. Siswa senang karena dalam *Power Point* terdapat gambar-gambar yang menarik dan pembelajaran juga terasa menyenangkan. Kondisi tersebut membuat siswa termotivasi dan aktif saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu metode pembelajaran lain yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar yaitu metode diskusi. Metode diskusi sebenarnya kurang menarik perhatian siswa, tetapi dengan dibantu adanya pemberian *reward* maka siswa menjadi bersemangat dalam

mengikuti pembelajaran dan akan menjadi lebih berpartisipasi selama kegiatan belajar. Siswa yang biasanya mengantuk dan ramai sendiri, dengan adanya penerapan metode diskusi ini siswa akan lebih aktif dan ramai karena membahas suatu materi yang diberikan oleh guru. Namun, dalam memilih metode pembelajaran guru harus tetap memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa, tidak boleh seenaknya sendiri, karena ketika metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa maka akan tercapailah tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPI Sabilurrosyad Gasek, peneliti mengetahui bahwa adanya ketepatan dalam memilih metode pembelajaran itu sangatlah memiliki pengaruh pada tingkat motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus bisa menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga tidak hanya guru saja yang memiliki peran dalam kelancaran pelaksanaan suatu pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan karena ini juga mempunyai hubungan terhadap tinggi rendahnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Ketika guru telah berhasil membawakan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang sesuai maka dari situlah motivasi belajar siswa akan meningkat.

Hambatan yang Dialami Guru IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1. Hambatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang, hambatan yang dialami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam siswa berupa kurangnya pemahaman siswa mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran maupun dari faktor pergaulan. Faktor eksternal berasal dari kurangnya media pembelajaran yang tersedia di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

2. Solusi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan guru dalam menyelesaikan hambatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang. Solusinya yaitu dengan melakukan pendekatan pelan-pelan pada siswa mengenai pentingnya mengikuti pelajaran yang akan disampaikan guru. Siswa juga dapat memilih teman yang tepat untuk menunjang motivasi yang tinggi dalam dirinya. Selain itu, sekolah dapat menambahkan media pembelajaran yang memadai sehingga guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII

Pembelajaran di kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek sangat memerlukan adanya motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Dimiyati dan Mudjiono bahwa seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi dalam belajar maka hasil belajarnya juga akan semakin baik (Budiariawan, 2019). Berdasarkan dengan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa motivasi itu akan tumbuh dalam diri seseorang ketika terdapat kesadaran pada diri seseorang untuk melakukan pembelajaran menuju ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII ditemukan bahwa motivasi belajar siswa terdapat 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mana sesuai dengan yang diutarakan oleh Oemar Hamalik yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan yang hadir murni berasal dari diri siswa sendiri karena adanya kesadaran untuk mengikuti pembelajaran dengan seksama. Hal ini dapat diketahui melalui hasil penelitian yang telah dilakukan di mana terdapat beberapa siswa kelas VIII yang memiliki kesadaran terkait pentingnya mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, mereka serius dan tekun dalam belajar yang dapat dibuktikan dengan keaktifan saat mengikuti pembelajaran. Siswa selalu merespon ketika guru mengajukan beberapa rangsangan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini dapat diperoleh dari luar diri seseorang sesuai teori dari Nawawi bahwa motivasi ekstrinsik itu sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan yang sumbernya berasal dari luar yang berupa suatu keadaan yang mewajibkan melakukan suatu aktivitas (Rizki, 2018). Motivasi ekstrinsik ini bisa berasal dari seorang guru baik dari segi apapun seperti penyampaian materi yang mana dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang disampaikan ke siswa. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII dihasilkan dari bagaimana guru melakukan pembelajaran di kelas. Ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan dibantu dengan penggunaan media pembelajaran, maka motivasi belajar siswa kelas VIII akan meningkat.

Motivasi belajar juga memiliki beberapa indikator yang dapat menjadi acuan diketahuinya seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat dari besar kecilnya rasa keingintahuan siswa dalam suatu materi, keinginan sukses dan berhasil, hal ini selaras dengan teori dari Hamzah B. Uno yang telah mengungkapkan bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa membutuhkan beberapa indikator diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan kondusif (Elmirawati et al., 2013). Berikut akan dijabarkan indikator motivasi belajar tersebut, sebagai berikut.

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Ketika seseorang mempunyai minat dalam melakukan sesuatu, maka seseorang itu telah berhasrat. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Winkel yang mana hasrat merupakan minat yang timbul dari sikap ketertarikan terhadap bidang tertentu dan juga senang melakukannya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuliana wali kelas VIII yang mengatakan bahwa motivasi siswa itu berasal dari berapa besar keinginan dan tekad siswa untuk mengikuti pembelajaran dan mendapatkan keberhasilan atas apa yang diinginkan.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Motivasi belajar tidak selamanya datang dari hasrat dan keinginan untuk berhasil saja. Hal tersebut bisa juga terjadi agar terhindar dari suatu kegagalan yang berasal dari kecemasan pada kegagalan tersebut. Sesuai hasil penelitian bahwa ketika guru memberikan *reward* pada siswa maka motivasi siswa akan naik. Siswa berlomba dan berusaha melakukan yang diperintahkan guru dengan baik.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita seseorang ini dilandaskan pada kepercayaan terkait gambaran dari hasil tindakan yang telah dikerjakan. Jadi seseorang akan rajin dalam mengerjakan sesuatu ketika yakin akan mendapatkan balasan yang memuaskan. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 mengenai janji Allah yang akan meninggikan derajat orang

berilmu, memang tidak terlalu ditegaskan akan tetapi Allah menegaskan bahwa derajat orang berilmu lebih tinggi daripada orang beriman, dan inilah yang dapat menjadi pendorong kuat untuk belajar dan mengamalkan ilmunya.

4. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Guru mampu menyajikan pembelajaran yang menarik supaya tidak terkesan terlalu tegang. Guru dapat memberikan simulasi pada siswa baik berupa *Game* ataupun yang lainnya yang akan membuat suasana kelas lebih menyenangkan. Seperti halnya guru dapat menerapkan metode pembelajaran bervariasi agar tidak tampak monoton (Haidir dan Salim, 2014). Sesuai hasil penelitian bahwa guru IPS di kelas VIII menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran serta dengan cara ini motivasi belajar siswa dapat meningkat yang dapat dilihat dari keaktifan siswa di kelas.

5. Adanya lingkungan kondusif

Pada umumnya lingkungan itu merupakan pembentuk motif dasar yang sifatnya pribadi dan timbul dalam tindakan seseorang. Maka dari sinilah diketahui bahwa motif seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan itu dipengaruhi oleh lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian ketika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan proyektor maka siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Metode Guru IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, guru IPS di kelas VIII menerapkan metode pembelajaran yang bermacam-macam, tidak hanya terpaku pada penerapan satu metode saja. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangatlah dibutuhkan oleh guru apalagi untuk mata pelajaran IPS yang mana terkesan sebagai pelajaran yang sangat membosankan karena banyak yang perlu dipelajari seperti teori-teori, cerita bersejarah, rumus-rumus, dan lain sebagainya. Berikut metode pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam melakukan pembelajaran, antara lain:

1. Metode Ceramah

Menurut Syaiful Bahri Djamarah terkait metode ceramah ini merupakan metode tradisional karena sejak dahulu sudah diterapkan sebagai alat untuk berkomunikasi antara guru dan siswa dalam suatu interaksi edukatif yakni lingkup pendidikan (Hamdayama, 2016). Sesuai hasil penelitian bahwa guru IPS menggunakan metode ini pada materi yang membutuhkan penjelasan detail. Guru tidak hanya menjelaskan saja akan tetapi juga menggunakan bantuan berupa proyektor yang kemudian menampilkan *Power Point* sehingga siswa tertarik untuk belajar materi pelajaran IPS. Pembelajaran tidak monoton dan terasa lebih menyenangkan.

2. Metode Diskusi

Menurut Suryosubroto metode diskusi merupakan suatu cara dalam menyajikan bahan pelajaran yang mana seorang guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbincangan ilmiah yang digunakan dalam mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan atau mencari beberapa alternatif dalam memecahkan suatu masalah (Suparman, 2010). Sesuai dengan hasil penelitian, guru IPS juga menggunakan metode diskusi. Namun, metode diskusi kurang menarik perhatian siswa, sehingga ditambahkan *reward* dalam pembelajarannya. Dengan demikian, siswa menjadi bersemangat dan terpicu untuk melakukan pembelajaran.

3. Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan dengan guru mengutarakan pertanyaan pada siswa atau siswa mengutarakan pertanyaan pada guru mengenai materi yang belum dimengerti. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa guru IPS juga menggunakan metode tanya jawab yang mana guru

menerapkan metode ini ketika siswa mulai pasif dalam mengikuti pelajaran. Jadi diharapkan ketika guru menerapkan metode ini dapat menjadikan siswa fokus kembali pada materi yang disampaikan.

4. Metode Inkuiri

Menurut Jumanta Hamdayama metode inkuiri memfokuskan pada proses berpikir kritis dan menganalisis dalam mencari serta menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang ditemukan (Siagian & Nurfitriyanti, 2015). Berdasarkan hasil penelitian guru IPS tidak menerapkan metode inkuiri dalam melakukan pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena terkendala dengan media pembelajaran yang belum memadai dari inilah guru IPS jarang bahkan tidak pernah menerapkan metode ini.

5. Metode Penugasan

Menurut Syaiful Djamarah dan Aswan Zain bahwa metode penugasan merupakan metode pembelajaran yang mana cara penyajiannya dengan guru memberikan tugas tertentu pada siswa supaya dapat melakukan kegiatan pembelajaran (Sutarna, 2016). Berdasarkan hasil penelitian, guru IPS juga telah menerapkan metode penugasan ini yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa mengenai materi yang sudah dipelajari dan untuk membantu siswa mengingat materi yang sudah pernah dipelajari. Ketika guru memberikan penugasan kepada siswa, maka siswa secara otomatis akan membuka kembali catatannya terkait materi yang dipelajari dan akan dapat mengingat kembali tentang materi tersebut.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa Guru IPS dalam mengajar di kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran walaupun terdapat beberapa metode pembelajaran yang tidak dapat diterapkan oleh guru karena terdapat kendala yaitu kurangnya media pembelajaran yang memadai dalam mendukung penerapan metode pembelajaran tersebut.

Hambatan yang dialami Guru IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

1. Hambatan Guru IPS

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan telah terdapat beberapa hambatan yang dialami guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mana tergantung dari faktor internal yaitu dalam siswa tersebut baik karena kurangnya pemahaman siswa mengenai tujuan dan manfaat pembelajaran maupun dari faktor pergaulan. Hambatan juga berasal dari faktor eksternal yaitu kurangnya media pembelajaran yang tersedia di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang. Sesuai dengan teori Slameto yang mengatakan bahwa hambatan seseorang dalam belajar itu terletak pada faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar seseorang tersebut (Suyedi et al., 2019), yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, sesuai dengan penuturan guru IPS yang mana dari faktor internal salah satunya dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang mana siswa kurang memahami terkait manfaat dan tujuan pembelajaran maka ketika siswa mengetahuinya maka akan melakukan pembelajaran dengan semangat. Kesiapan menurut Slameto adalah segenap keadaan seseorang yang dapat membuat dirinya siap dalam memberi respon ataupun jawaban pada cara tertentu dalam suatu kondisi (Suyedi et al., 2019). Sedangkan tujuan dan manfaat guru dalam melakukan pembelajaran adalah untuk membentuk perilaku siswa yang baik yang diselaraskan dengan keinginan guru dalam memahamkan siswa tentang suatu materi, selaras dengan teori Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran itu merupakan suatu gambaran mengenai penampilan perilaku yang diinginkan untuk dicapai oleh siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran (Anwar, 2019).

Kedua, seperti yang disampaikan wali kelas VIII tentang motivasi belajar siswa itu disebabkan dari pergaulan siswa kelas VIII SMPI Sabilurrosyad Gasek, sesuai dengan teori Dalyono dalam buku Giyono bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah pergaulan dengan teman sebaya (Puspitasari et al., 2018). Pergaulan teman sebaya sangat berpengaruh pada motivasi belajar karena seseorang akan memiliki motivasi belajar rendah atau tinggi juga sesuai dengan ia berkomunikasi dengan siapa, ketika ia bersama orang yang semangat dan rajin belajar maka ia pun akan ikut rajin, begitu pun sebaliknya.

2. Solusi

Berdasarkan beberapa hambatan yang telah dijelaskan, maka terdapat beberapa solusi juga dalam mengatasi hambatan tersebut yang disampaikan pada wawancara dengan wali kelas dan guru IPS, sebagai berikut: *Pertama*, ketika siswa kurang dalam memahami tujuan dan maksud pembelajaran maka guru dapat melakukan pendekatan secara perlahan pada siswa mengenai pentingnya pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. *Kedua*, ketika siswa ingin lebih baik dalam belajar, ingin semangatnya meningkat maka siswa tersebut harus pandai dalam memilih teman yang akan diajak ketika belajar. Karena pentingnya pergaulan terhadap motivasi siswa, maka siswa harus benar-benar bisa menempatkan dirinya pada pergaulan yang tepat untuk membawa dirinya dalam memiliki motivasi belajar yang tinggi dan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian di atas telah menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek cukup tinggi yang dibuktikan dengan adanya sikap aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa aktif dalam bertanya dan menanggapi setiap kali guru IPS menyampaikan materi pelajaran. Walaupun masih terdapat satu dua siswa yang belum memiliki motivasi belajar yang besar, yang kemungkinan disebabkan dari diri siswa tersebut yang kurang memahami pentingnya mempelajari serta memahami materi yang telah disampaikan. Kondisi tersebut dapat diminimalisir dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan di awal pembelajaran oleh guru.

Sedangkan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek, guru telah berupaya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya fokus pada penerapan suatu metode pembelajaran saja. Guru juga menerapkan metode ceramah yang dibantu dengan penggunaan media pembelajaran berupa penayangan *Power Point* di proyektor. Selain itu juga menerapkan metode tanya jawab baik antara guru dengan siswa, maupun sesama siswa yang saling tanya menanya, juga menerapkan metode diskusi dengan membagi menjadi beberapa kelompok. Metode penugasan diimplementasikan dengan pemberian tugas dari guru kepada siswa baik dikerjakan di kelas maupun di rumah. Namun, guru belum dapat menerapkan metode pembelajaran yang lainnya seperti contoh metode inkuiri karena kurangnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah tersebut.

Adapun hambatan Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu tergantung pada diri siswa tersebut yaitu kurangnya kesadaran belajar dalam diri siswa mengenai pentingnya mempelajari serta memahami materi yang telah disampaikan guru, dan kurangnya pemahaman terhadap manfaat dan tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat diatasi penyampaian tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran oleh guru. Selain itu, dari faktor pergaulan teman sebaya dimana siswa harus pandai dalam memilih teman agar dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi.

REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press.
- Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (2015). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Anwar, K. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Perspektif Al-Quran*. CV. Mandiri Print.
- Budiariawan, P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2).
- Rizki, M., C. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Mitra Jasa Power Medan. *Universitas Pembangunan Panca Budi*, 1(2).
- Elmirawati, Daharnis, & Syahniar. (2013). Hubungan antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1).
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Teras.
- Haidir dan Salim. (2014). *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Perdana.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajagrafindo Persada.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2017). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Iskandar. (2019). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Gaung Persada (GP) Press.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya.
- Puspitasari, R., Sawiji, H., & Susantiningrum. (2018). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(3).
- Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. (2015). Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kreativitas Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.85>
- Suparman. (2010). *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Pinus.
- Sutarna, N. (2016). Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(1).
- Suyedi, S., Sherly, & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8(1).
- Wibowo, D. A., & Hermawan, Y. (2014). Penerapan Metode Resitasi Dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh the Application of Recitation and Discussion Method To Improve Sophomore Students Achievement in Nursing Program At Galuh. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(3), 328–339.